

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Kurikulum di Sekolah Dasar**

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru, harus bermula dari komponen-komponen pembelajaran yang tercantum dalam kurikulum. Kurikulum digunakan sebagai acuan atau rencana yang dilaksanakan oleh guru dan sebagai jalan mendapatkan ijazah. Zais dalam Dimiyati & Mudjiono (2010: 264) mengemukakan bahwa kurikulum adalah suatu jalan yang berisi sejumlah mata pelajaran yang mencangkup komponen kegiatan pembelajaran yang harus diajarkan dan dilalui oleh siswa sebagai pengalaman belajar siswa di bawah tanggung jawab sekolah dan untuk meraih ijazah. Mulyasa (2011: 48) menjelaskan bahwa Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan sumber daya manusia sesuai dengan perkembangan zaman dan diharapkan dengan adanya kurikulum berbasis kompetensi dapat dijadikan sebagai acuan atau landasan dalam pengembangan pendidikan di Indonesia yang berkualitas dan berkelanjutan. Pendapat lain menurut Wiji (2017: 84) mengatakan bahwa kurikulum berbasis kompetensi dapat diartikan sebagai:

“Suatu konsep kurikulum yang menekankan pada pengembangan kemampuan melakukan (kompetensi) tugas-tugas dengan standar performansi tertentu, sehingga hasilnya dapat dirasakan oleh siswa, berupa penguasaan terhadap seperangkat pengetahuan, pemahaman, kemampuan, nilai, sikap, dan minat siswa agar dapat

melakukan sesuatu dalam bentuk kemahiran, ketepatan, dan keberhasilan dengan penuh tanggung jawab”.

Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa kurikulum digunakan untuk mengembangkan kemampuan siswa melalui tugas-tugas, sehingga hasilnya dapat dirasakan secara langsung oleh siswa. Andi (2015: 2) berpendapat bahwa perkembangan dan perubahan yang terjadi di dalam masyarakat seperti perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni budaya menuntut pemerintah untuk melakukan perbaikan sistem pendidikan nasional, sehingga pemerintah melakukan perbaikan-perbaikan dan penyempurnaan kurikulum yang ada dengan kebijakan baru untuk pendidikan dasar dan menengah melalui kurikulum 2013 sebagai penyempurna kurikulum 2006 (KTSP) untuk meningkatkan sumber daya manusia dan untuk mewujudkan masyarakat Indonesia yang mampu bersaing.

Berdasarkan beberapa pendapat dapat disimpulkan bahwa Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) merupakan suatu upaya yang dilakukan pemerintah sebagai jalan untuk mencapai dan meningkatkan sumber daya manusia dalam penguasaan pengetahuan, teknologi dan seni budaya sesuai dengan perkembangan zaman yang berisi sejumlah mata pelajaran yang mencakup komponen pembelajaran yang dijadikan sebagai acuan dalam pengembangan pendidikan di Indonesia. Kurikulum pembelajaran selalu mendapatkan perbaikan dan selalu dikembangkan oleh pemerintah guna meningkatkan sistem pendidikan nasional sesuai dengan perkembangan zaman.

## 2. Ujian di Sekolah dasar

### a. Bentuk Soal dan Tujuan Ujian

Ujian pada dasarnya menanyakan kembali penguasaan materi yang telah dipelajari secara teratur dengan bentuk soal yang berbeda-beda. Wiji (2017: 108) menyebutkan ada beberapa bentuk soal untuk mengukur kemampuan siswa pada ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik, yaitu sebagai berikut:

#### a. Ranah Kognitif

Bentuk dalam ranah kognitif diantaranya:

##### a. Pertanyaan Lisan

Bentuk pertanyaan lisan disini digunakan untuk mengetahui pencapaian kompetensi siswa dan untuk mengukur aspek ingatan, pemahaman, dan penerapan siswa.

##### b. Tes Objektif

Bentuk tes objektif digunakan untuk tes yang berbentuk pilihan ganda yang hanya memiliki satu jawaban atau jawaban terbatas dan tes ini dapat mencakup banyak materi dengan penskorannya yang objektif.

##### c. Soal Uraian

Bentuk soal uraian di sini menuntut siswa untuk merespon atau menguraikan pengetahuannya untuk memperoleh jawaban dan diperlukan pedoman penskoran untuk soal bentuk uraian ini.

##### d. Soal Terbuka

Bentuk soal terbuka di sini menuntut siswa untuk memperoleh jawaban yang benar dengan berbagai cara yang dimiliki siswa berdasarkan syarat khususnya.

#### b. Ranah Afektif

Bentuk pada ranah afektif ini digunakan untuk menentukan keberhasilan belajar siswa dan dapat dilakukan dengan pengamatan atau skala serta terdapat komponen penting untuk diukur yaitu minat dan sikap.

#### c. Ranah Psikomotorik

Bentuk pada ranah psikomotorik ini digunakan untuk mengukur kemampuan keterampilan siswa dengan pengamatan atau dengan kinerja siswa.

Adapun bentuk soal ujian berdasarkan Peraturan Badan Standar Nasional Pendidikan Nomor: 0045/BSNP/II/2018 BAB V tentang pelaksanaan USBN SD/MI/SDTK/SPK untuk Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN) sendiri diantaranya yaitu berbentuk pilihan ganda dan uraian, untuk ujian praktik selain mata pelajaran PJOK, seni budaya, keterampilan/prakarya sepenuhnya disiapkan oleh satuan pendidikan yang mengacu pada kompetensi sesuai dengan kurikulum yang berlaku, sedangkan tujuan dari ujian pada BAB I secara umum yaitu untuk mengukur seberapa kompetensi belajar siswa selama melaksanakan proses belajar di sekolah dan untuk memperoleh pengakuan atas prestasi belajar atau ijazah yang digunakan sebagai syarat untuk melanjutkan ke jenjang berikutnya. Pendapat lain dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) tahun 2018 menetapkan kebijakan baru untuk Ujian Nasional (UN) dan Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN) khususnya di jenjang sekolah dasar bahwa untuk mata pelajaran pada Ujian Sekolah (US), semua soal dikelola dan dibuat oleh guru masing-masing sekolah, akan tetapi Kemendikbud mendorong para guru untuk membuat soal Ujian Sekolah dengan bentuk kombinasi antara pilihan ganda dan esai/uraian.

Berdasarkan uraian mengenai bentuk soal dan tujuan ujian dapat disimpulkan bahwa bentuk soal untuk mengukur kemampuan siswa dibagi dalam tiga ranah yaitu dalam ranah kognitif, ranah afektif,

dan ranah psikomotorik, sedangkan bentuk soal Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN) soal berbentuk pilihan ganda dan uraian, sedangkan untuk Ujian Sekolah (US) didorong oleh Kemendikbud berbentuk kombinasi antara pilihan ganda dan esai/uraian. Tujuan dari ujian untuk mengukur kompetensi siswa dan untuk pengakuan atas prestasi belajar dalam bentuk ijazah.

#### b. Mata Pelajaran yang di Ujikan

Mata pelajaran yang diujikan di sekolah dasar tentunya mata pelajaran yang di pelajari siswa di sekolah, baik untuk Ujian Sekolah Berstandar Nasional maupun untuk Ujian Sekolah sendiri. Peraturan Badan Standar Nasional Pendidikan Nomor: 0045/BSNP/II/2018 BAB V tentang pelaksanaan USBN SD/MI/SDTK/SPK menyebutkan beberapa mata pelajaran yang diujikan dalam USBN di antaranya Bahasa Indonesia, Matematika, dan Ilmu Pengetahuan Alam. Mata pelajaran yang diujikan dalam US sepenuhnya disusun oleh satuan pendidikan sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Adapun pendapat dari kementerian pendidikan dan kebudayaan (Kemendikbud) tahun 2018 menetapkan kebijakan baru untuk UN dan ujian USBN dapat dilihat pada tabel 2.1.

**Tabel 2.1** Mata Pelajaran Ujian di Sekolah Dasar

Sumber: guru pembelajar.net

Aspek Nama Ujian	Tahun 2017		Tahun 2018	
	US/M	Ujian Sekolah	USBN	Ujian Sekolah
	SD/MI, SDLB • Bahasa Indonesia	SD/MI, SDLB • Pend. Agama • PKN	SD/MI • Bahasa Indonesia	SD/MI • Pend. Agama • PKN

Mata pelajaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Matematika</li> <li>• IPA</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• IPS</li> <li>• Seni Budaya dan Keterampilan</li> <li>• PJOK</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Matematika</li> <li>• IPA</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• IPS</li> <li>• Seni Budaya dan Keterampilan</li> <li>• PJOK</li> </ul>
	Program paket A/ Ula <ul style="list-style-type: none"> <li>• Bahasa Indonesia</li> <li>• Matematika</li> <li>• IPA</li> <li>• IPS</li> <li>• PKN</li> </ul>	Program paket A/ Ula <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pend. Agama</li> <li>• Seni Budaya dan Keterampilan</li> <li>• PJOK</li> </ul>	Program paket A/ Ula <ul style="list-style-type: none"> <li>• Bahasa Indonesia</li> <li>• Matematika</li> <li>• IPA</li> <li>• IPS</li> <li>• PKN</li> </ul>	Program paket A/ Ula <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pend. Agama</li> <li>• Seni Budaya dan Keterampilan</li> <li>• PJOK</li> </ul>
Penyiapan Naskah Soal	SD/MI, SDLB, Paket A/Ula: <ul style="list-style-type: none"> <li>• 25% disiapkan oleh pusat sebagai <i>Anchor</i></li> <li>• 75% disiapkan oleh guru dikordinasikan oleh dinas pendidikan provinsi dan kantor wilayah kemenag</li> </ul>	100% disiapkan oleh masing-masing sekolah	SD/MI <ul style="list-style-type: none"> <li>• 20-25% disiapkan oleh pusat sebagai <i>Anchor</i></li> <li>• 75-80% disiapkan oleh guru/ KKG</li> </ul>	100% disiapkan oleh masing-masing sekolah
			Paket A/Ula <ul style="list-style-type: none"> <li>• 20-25% disiapkan oleh pusat sebagai <i>Anchor</i></li> <li>• 75-80% paket A/Ula disiapkan oleh tutor/ forum tutor</li> </ul>	
			SDLB <ul style="list-style-type: none"> <li>• 100% disiapkan oleh sekolah berdasarkan kisi-kisi nasional</li> </ul>	

Berdasarkan uraian mengenai mata pelajaran yang diujikan dapat disimpulkan bahwa mata pelajaran yang diujikan dalam USBN tahun ajaran 2017/2018 di sekolah dasar antara lain Bahasa Indonesia, Matematika, dan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), sedangkan untuk US diantaranya pendidikan Agama, PKN, IPS, Seni Budaya dan

Keterampilan, dan PJOK. Penyusunan USBN tahun pelajaran 2017/2018 20-25% disiapkan oleh pusat sebagai *Anchor* 75-80% disiapkan oleh guru/KKG, sedangkan untuk US 100% di siapkan oleh masing-masing sekolah.

### c. Waktu Ujian

Pelaksanaan ujian dilaksanakan pada akhir semester dengan waktu yang telah ditentukan oleh pemerintah dan satuan pendidikan. Peraturan Badan Standar Nasional Pendidikan Nomor: 0045/BSNP/II/2018 BAB V tentang pelaksanaan USBN SD/MI/SDTK/SPK menetapkan alokasi waktu USBN setiap mata pelajaran yaitu 2 jam atau 120 menit dan untuk siswa berkebutuhan khusus di sekolah inklusi (tunanetra, tunarungu, tunadaksa, dan tunalaras) waktu USBN dapat ditambah 45 menit, sedangkan jadwal pelaksanaan USBN dapat dilihat pada tabel 2.2.

**Tabel 2.2** Jadwal USBN  
Sumber: POS USBN 2017/2018

No.	Ujian	Hari/ Tanggal	Waktu	Mata Pelajaran
1	USBN USBN susulan	Kamis, 3 Mei 2018 Senin, 7 Mei 2018	08.00- 10.00	Bahasa Indonesia
2	USBN USBN susulan	Jumat, 4 Mei 2018 Selasa, 8 Mei 2018	08.00- 10.00	Matematika
3	USBN USBN susulan	Sabtu, 5 Mei 2018 Rabu, 9 Mei 2018	08.00- 10.00	Ilmu pengetahuan alam (IPA)

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) tahun 2018 menjelaskan bahwa untuk Ujian Sekolah 100% dikelola dan di siapkan oleh sekolah berdasarkan kisi-kisi nasional yang disiapkan oleh pusat dan disesuaikan dengan satuan pendidikan.

Berdasarkan uraian waktu ujian dapat disimpulkan bahwa untuk alokasi waktu ujian yaitu 2 jam atau 120 menit dan bisa di tambahkan waktu 45 menit untuk anak yang berkebutuhan khusus seperti tunanetra, tunarungu, tunadaksa, dan tunalaras. Jadwal pelaksanaan USBN dilaksanakan pada tanggal 3, 4, dan 5 mei 2018 dan ujian susulan pada tanggal 7, 8, dan 9 mei 2018. Ujian Sekolah sepenuhnya disiapkan oleh sekolah dan disesuaikan dengan satuan pendidikan.

### **3. Strategi Belajar**

#### **a. Pengertian Belajar**

Belajar dengan baik akan menghasilkan suatu hasil belajar yang maksimal dan memuaskan. Belajar menurut Slameto (2015: 2) ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Syah (2010: 90) menyatakan secara umum belajar dapat dipahami sebagai tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif. Pendapat lain dari Susanto (2013: 4) menambahkan bahwa belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga

memungkinkan seseorang terjadinya perubahan perilaku yang relatif tetap baik dalam berpikir, merasa, maupun dalam bertindak.

Berdasarkan beberapa pendapat mengenai pengertian belajar dapat disimpulkan sebagai proses dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pengalaman, pengetahuan, dan hal baru yang secara bertahap akan terjadi perubahan baik dalam seseorang yang relatif tetap. Perubahan tersebut merupakan hasil dari pengalaman siswa dalam interaksi dengan lingkungan yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor.

#### **b. Pengertian Strategi**

Siswa belajar tidak hanya membaca dan menulis, tentunya dibutuhkan strategi untuk mempermudah siswa dalam menguasai materi yang dipelajarinya. Djamah & Aswan (2010: 5) menjelaskan bahwa strategi secara umum mempunyai pengertian sebagai suatu garis besar yang dimiliki seseorang untuk bertindak dalam usaha mencapai tujuan yang ditentukan atau diinginkan. Brown dalam (Novitas, 2008: 162) mengatakan bahwa "*Strategies are defined as the specific methods of approaching a problem or task, the modes of operation for achieving a particular end and the planned designs for controlling and manipulating certain*" (strategi didefinisikan sebagai suatu metode spesifik untuk mendekati masalah atau tugas, metode operasi untuk mencapai tujuan tertentu yang direncanakan untuk pengendalian dan manipulasi). Abdul (2013: 3) menambahkan

bahwa strategi merupakan pola tentang keputusan atau tindakan yang direncanakan sesuai dengan kehendak dan ditetapkan secara sengaja untuk mencapai tujuan yang direncanakan.

Berdasarkan beberapa pendapat mengenai strategi dapat di simpulkan bahwa strategi merupakan suatu garis besar atau suatu pola yang dimiliki seseorang untuk bertindak sesuai dengan apa yang direncanakan secara sengaja untuk mencapai tujuan yang direncanakan atau ditentukan oleh seseorang. Strategi di gunakan seseorang untuk memecahkan suatu masalah atau tugas untuk mencapai tujuan tertentu yang telah direncanakan untuk pengendalian dirinya.

### **c. Pengertian Strategi Belajar**

Siswa yang akan menghadapi ujian pasti akan menempuh strategi belajar yang efektif maupun efisien. Siswa akan melakukan usaha atau bekerja dengan harapan memperoleh hasil yang maksimal. Strategi belajar digunakan sebagai cara-cara yang digunakan siswa dalam perwujudan kegiatan belajar untuk mencapai tujuan yang di gariskan. Michael Pressley dalam Trianto (2013: 139), menjelaskan bahwa strategi belajar yaitu:

“Strategi-strategi belajar adalah operator-operator kognitif meliputi dan terdiri atas proses-proses yang secara langsung terlibat dalam menyelesaikan suatu tugas (belajar). Strategi-strategi tersebut merupakan strategi-strategi yang digunakan siswa untuk memecahkan masalah belajar tertentu. Untuk menyelesaikan tugas belajar siswa memerlukan keterlibatan dalam proses-proses berpikir dan berperilaku, men-*skim* atau membaca sepintas lalu judul-judul utama, meringkas, dan membuat catatan, di samping itu juga memonitor jalan berpikir diri sendiri”.

Pendapat lain menurut Corno & Mandinach dalam Ames & Jennifer (1988: 260) berpendapat *“The importance for students of developing ways of thinking and strategies that can help them to process information, plan study activities, monitor their attention, and sustain a motivation for learning has been addressed by many”* (Penting bagi siswa untuk mengembangkan cara berpikir dan strategi yang bisa membantu mereka memproses informasi, merencanakan kegiatan belajar, memonitor perhatian mereka, dan mempertahankan motivasi untuk pembelajaran telah ditangani oleh banyak orang). Pendapat lain menurut Slameto (2013: 76) yang menjelaskan bahwa belajar yang efisien dapat tercapai apabila dapat menggunakan strategi belajar yang tepat. Strategi belajar diperlukan untuk dapat mencapai hasil yang semaksimal mungkin, untuk itu diperlukan berbagai aspek untuk mendukung terjadinya strategi belajar yang baik, antara lain yaitu keadaan jasmani, keadaan emosional dan sosial, keadaan lingkungan, memulai belajar, membagi pekerjaan, adakan kontrol, pupuk sikap optimis, waktu belajar, buatlah suatu rencana kerja, menggunakan waktu, belajar keras tidak merusak, cara mempelajari buku, mempertinggi kecepatan membaca, jangan membaca belaka.

Pendapat para ahli mengenai strategi belajar dapat disimpulkan bahwa strategi belajar adalah usaha atau tindakan khusus yang dilakukan oleh seseorang untuk mempercepat dan mempermudah dalam menyelesaikan masalah belajar tertentu. Selain itu strategi

belajar juga digunakan siswa untuk memecahkan masalah dalam belajarnya. Adanya strategi belajar, siswa dapat lebih menikmati belajar, lebih mudah memahami secara langsung, lebih efektif, dan lebih mudah ditransfer ke dalam situasi yang baru sehingga hasil belajar dapat semaksimal mungkin.

#### d. Bentuk Strategi Belajar

Berdasarkan teori kognitif dan pemrosesan informasi, terdapat beberapa strategi belajar yang dapat digunakan siswa dan diajarkan. Nur (2011: 13) berpendapat bahwa terdapat empat strategi belajar, yaitu:

##### 1. Strategi Mengulang (*Rehearsal strategies*)

Strategi mengulang membantu memindahkan pembelajaran dari jangka pendek ke jangka panjang. Strategi mengulang digunakan untuk proses pengkodean yang disebut strategi mengulang (*Rehearsal*) dan mengulang kompleks (*Complex Rehearsal*). Strategi mengulang sederhana yaitu sekedar mengulang dengan keras atau dengan pelan informasi yang ingin kita hafal, sedangkan mengulang kompleks yaitu melakukan upaya lebih jauh sekedar mengulang informasi. Ciri-ciri dari strategi mengulang adalah siswa belajar dengan cara menggaris bawahi dan membuat catatan-catatan pinggir. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Mohammad dalam Fathkurrokhman (2016: 56) yang mengatakan bahwa dengan belajar terus-menerus dan diulang-ulang maka akan mempermudah siswa dalam memahami materi yang dipelajarinya dan mempermudah ingat siswa. Pendapat lain dari Djamarah (2008: 42) mengatakan bahwa membaca hal-hal yang penting perlu digarisbawah, hal ini sangat membantu dalam usaha menemukan kembali materi itu di kemudian hari.

##### 2. Strategi Elaborasi (*Elaboration Strategies*)

Strategi elaborasi merupakan proses penambahan rincian sehingga informasi baru akan menjadi lebih bermakna, dengan membuat pengkodean dapat lebih mempermudah dan lebih memberikan kepastian. Strategi elaborasi membantu pemindahan informasi dari jangka pendek ke jangka panjang dengan mengabungkan informasi baru dengan apa yang telah

diketahui oleh siswa. Termasuk dalam strategi ini adalah: Pembuatan catatan, Analogi, dan PQ4R. PQ4R singkatan dari, P (*Peview*: membaca selintas dengan cepat), Q (*Question*: bertanya), dan 4R (*Read*: membaca, *Reflecty*: refleksi, *Recite*: tanya jawab sendiri, dan *Review*: mengulang secara menyeluruh). Metode PQ4R ini siswa dapat menghubungkan informasi baru dengan apa yang telah diketahui siswa. Purwanto (2014: 118) yang menyatakan bahwa catatan-catatan belajar akan dapat membantu siswa pada waktu mereka akan mengulangi pelajaran itu ketika akan menghadapi tentamen atau ujian dan merangkum yang baik dan jelas serta mudah dipahami sangat bergantung pada cara belajar siswa masing-masing

### 3. Strategi Organisasi (*Organization Strategies*)

Strategi Organisasi ini membantu siswa meningkatkan kebermaknaan bahan-bahan baru, terutama dilakukan dengan menggunakan struktur-struktur pengorganisasian baru pada bahan-bahan tersebut. Strategi ini terdiri dari pengelompokan ulang ide-ide atau istilah-istilah atau membagi ide-ide atau istilah-istilah menjadi sub set yang lebih kecil, dan dari pengidentifikasian ide-ide atau fakta-fakta kunci dari sekumpulan informasi yang lebih besar. Termasuk dalam strategi ini adalah *Outlining* atau membuat kerangka garis besar, Pemetaan konsep (*Concept Mapping*), *Mnemonics*, *Chunking* (potongan), dan Akronim (singkatan). Purwanto (2014: 118) mengatakan bahwa sebelum siswa mulai mempelajari tugas-tugas untuk hari-hari berikutnya, dia harus mengulangi kembali pelajaran-pelajaran yang lampau yang ada hubungannya dengan bahan pelajaran yang akan dipelajarinya.

### 4. Strategi Metakognitif (*Metacognitive Strategies*)

Strategi metakognitif merupakan strategi belajar siswa yang berhubungan dengan pemikiran siswa bagaimana mereka sendiri menggunakan strategi belajar tertentu dengan tepat. Pengetahuan siswa tentang berpikir mereka sendiri, berapa waktu yang diperlukan untuk mempelajari sesuatu, dan bagaimana kemampuan mereka menggunakan strategi-strategi belajar tertentu dengan tepat. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Iswan (2012: 33) yang berpendapat bahwa Siswa yang mengetahui dan memahami strategi belajar yang dimilikinya maka mereka akan cenderung lebih mudah dalam belajarnya atau dalam memecahkan suatu masalah dan akan lebih mudah dalam menggunakannya untuk mengingat kembali materi yang telah dipelajari maupun informasi yang relevan.

Nugraheni dan Pangaribuan (2006: 78) mengatakan bahwa strategi belajar yang dilakukan oleh mahasiswa UT dalam menghadapi ujian hanya dengan strategi membaca buku ajar dan membaca ulang catatan. Pendapat lain menurut Dahar dalam Trianto (2013: 135) berpendapat bahwa hasil belajar yang dicapai siswa meliputi lima kemampuan, salah satunya yaitu strategi kognitif yang berarti proses yang digunakan oleh setiap siswa untuk memilih suatu cara memperoleh perhatian, belajar, mengingat, dan berpikir secara efektif, diantaranya yaitu:

1. Strategi Mengulang (*Rehearsal Strategies*)  
Siswa belajar dengan latihan-latihan tentang materi yang dipelajari dengan mengulang-ulang materi tersebut. Secara kompleks dilakukan dengan menggarisbawahi atau menyalin bagian dari materi yang dipelajari.
2. Strategi elaborasi  
Siswa belajar dengan menambahkan hal baru pada materi yang akan dipelajari dengan bahan lainnya. Strategi ini diantaranya pembuatan parase, ringkasan, catatan, dan perumusan jawaban dengan pertanyaan.
3. Strategi pengetahuan (*Organizing Strategies*)  
Siswa belajar dengan menyusun materi yang akan dipelajari dalam bentuk kerangka yang teratur.
4. Strategi metakognitif  
Siswa memahami kemampuan untuk menentukan tujuan belajar dan memilih alternatif untuk mencapai tujuan tersebut.
5. Strategi afektif  
Suatu kemampuan siswa dalam menggunakan waktu dengan baik dan efektif.

Berdasarkan beberapa pendapat mengenai bentuk strategi belajar dapat disimpulkan bahwa strategi belajar siswa dapat dikategorikan menjadi empat strategi diantaranya yaitu strategi mengulang, strategi elaborasi, strategi organisasi/pengetahuan, strategi

metakognitif atau dapat disebut juga strategi efektif. Strategi mengulang diantaranya “menggarisbawahi/menyalin bagian dari materi, dan membuat catatan pinggir”, strategi elaborasi diantaranya “pembuatan catatan, analogi, PQ4R: P (*Peviw*: membaca selintas dengan cepat), Q (*Question*: bertanya), dan 4R (*Read*: membaca, *Reflecty*: refleksi, *Recite*: tanya jawab sendiri, dan *Review*: mengulang secara menyeluruh), dan pembuatan ringkasan”, strategi organisasi/pengetahuan diantaranya “*Outlining* atau membuat kerangka garis besar, Pemetaan konsep (*Concept Mapping*), *Mnemonics*, *Chunking* (potongan), dan Akronim (singkatan)”, strategi metakognitif di antaranya “rencana yang efektif untuk belajar siswa”.

**e. Hubungan Strategi Belajar dengan Keberhasilan Belajar**

Strategi belajar yang dimiliki siswa pada dasarnya memiliki hubungan terhadap keberhasilan belajarnya yang berpengaruh terhadap hasil atau prestasi belajar siswa. Secara umum, keberhasilan belajar dapat dikatakan sebagai suatu hasil yang dicapai setelah melakukan proses belajar. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Djamarah (2008: 19) yang mengemukakan bahwa keberhasilan belajar siswa sebagian bergantung pada kemahiran untuk belajar secara mandiri dan memonitor belajar mereka sendiri. Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa keberhasilan belajar siswa dipengaruhi pada bagaimana siswa dalam belajar atau dapat dikatakan bahwa strategi belajar sangat menentukan keberhasilan belajar siswa.

Pendapat lain menurut Suyono & Hariyanto (2014: 12) mengatakan bahwa siswa yang telah memahami strategi belajarnya sendiri akan lebih cepat dan mudah dalam belajarnya dan belajar dikatakan berhasil jika seseorang mampu mengulangi kembali materi yang telah dipelajarinya. Berdasarkan pendapat tersebut dapat dipahami bahwa strategi belajar siswa akan mempengaruhi hasil belajar atau prestasi siswa. Pendapat lain juga dikemukakan oleh Mulyani (2013: 30-31) dalam hasil penelitiannya yang berjudul “Hubungan Kesiapan Belajar Siswa dengan Prestasi Belajar” mengemukakan bahwa terdapat hubungan yang cukup kuat antara kesiapan belajar siswa dengan prestasi belajar dan hasil penelitian ini terlihat bahwa semakin baik kesiapan belajar siswa maka akan semakin baik pula prestasi belajarnya. Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa belajar dengan persiapan yang baik akan menentukan keberhasilan dalam belajarnya yang dibuktikan dengan hasil belajar atau prestasi belajar siswa memuaskan.

Berdasarkan beberapa pendapat mengenai hubungan strategi belajar dengan keberhasilan belajar dapat disimpulkan bahwa strategi belajar memiliki hubungan yang erat dengan keberhasilan belajar siswa. Strategi belajar yang digunakan oleh siswa sangat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar siswa yang dibuktikan dengan hasil belajar siswa yang memuaskan. Semakin baik persiapan belajar siswa

seperti menggunakan strategi dalam belajar maka hasil belajar atau prestasi belajar yang diperoleh siswa akan semakin baik.

#### 4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Belajar

Belajar pada dasarnya merupakan suatu perubahan yang melalui serangkaian proses untuk mencapai tujuan tertentu, keberhasilan belajar siswa ditentukan oleh faktor-faktor yang mempengaruhinya. Slameto (2015: 54) Ada dua faktor yang mempengaruhi belajar siswa, di antaranya yaitu:

##### a. Faktor Intern

Dalam faktor ini dibahas tiga faktor, yaitu:

1. Faktor Jasmaniah mencakup:
  - a) Faktor Kesehatan
  - b) Cacat tubuh
2. Faktor Psikologis mencakup:
  - a) Inteligensi
  - b) Perhatian
  - c) Minat
  - d) Bakat
  - e) Motif
  - f) Kematangan
  - g) Kesiapan
3. Faktor Kelelahan

Kelelahan pada seseorang walaupun sulit untuk dipisahkan tetapi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani (bersifat psikis).

##### b. Faktor Ekstern

Dalam faktor ini dibahas tiga faktor, yaitu:

1. Faktor keluarga meliputi cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan.
2. Faktor sekolah meliputi metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah.

3. Faktor masyarakat meliputi kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.

Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono (2013: 78)

mengklasifikasikan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar sebagai berikut:

1. Faktor intern (faktor dari diri manusia itu sendiri) yang meliputi:
  - a. Faktor fisiologis
  - b. Faktor psikologis
2. Faktor ekstern (faktor dari luar manusia) meliputi:
  - a. Faktor-faktor non-sosial
  - b. Faktor-faktor sosial

Pendapat lain mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi belajar menurut Purwanto (2014: 102) sebagai berikut:

1. Faktor yang ada pada diri organism itu sendiri yang kita sebut faktor individual, antara lain: faktor kematangan/petumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi, dan faktor pribadi.
2. Faktor yang ada di luar individu yang kita sebut faktor sosial, antara lain: faktor keluarga/keadaan rumah tangga, guru dan cara mengajarnya, alat-alat yang digunakan dalam belajar-mengajar, lingkungan dan kesempatan yang tersedia, dan motivasi sosial.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa, proses belajar memerlukan kondisi-kondisi yang membuat kesediaan siswa untuk menghadapi segala sesuatu dalam proses belajar untuk mencapai tujuan dan hasil belajar siswa. Adapun aspek yang ditinjau yaitu faktor intern (faktor dari diri manusia) yaitu jasmaniah (kesehatan dan cacat tubuh) dan psikisologi (kecerdasan, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan) serta faktor kelelahan, faktor ekstern (faktor dari luar diri manusia) yaitu faktor sosial dan non sosial.

## B. Penelitian yang Relevan

Beberapa hasil penelitian relevan yang telah dilakukan sebelumnya dan berkaitan dengan penelitian ini, di antaranya:

1. Penelitian Linda Fitria (2013: 95-101) yang berjudul “Perbedaan Persiapan Siswa yang Hasil Belajar Tinggi dan Rendah dalam Menghadapi Ujian Nasional pada Tahun 2013”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada persiapan fisik siswa yang hasil belajar tinggi dalam menghadapi UN secara umum dalam kategori siap (72,5%) dan persiapan fisik untuk siswa yang hasil belajar rendah dalam menghadapi UN secara umum juga dalam kategori siap (55%). Berdasarkan persiapan psikis yaitu persiapan psikis siswa yang hasil belajar tinggi dalam menghadapi UN secara umum dalam kategori siap (97,5%). Persiapan psikis untuk siswa yang hasil belajar rendah dalam menghadapi UN secara umum juga dalam kategori siap (52,5%). Berdasarkan persiapan menguasai materi yang akan diujikan dalam UN yaitu persiapan menguasai materi yang akan diujikan, siswa yang hasil belajar tinggi dalam menghadapi UN secara umum dalam kategori siap (82,5%). Persiapan menguasai materi yang akan diujikan untuk siswa yang hasil belajar rendah dalam menghadapi UN secara umum dalam kategori siap (52,5%).
2. Penelitian Tiara Ernita, Fatimah, dan Rabiatul Adawiah (2016: 971-979) yang berjudul “Hubungan Cara Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa dalam Mata pelajaran PKn pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1

Banjarmasin”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada cara belajar siswa kelas X di SMA Negeri 1 Banjarmasin sudah baik. Siswa membuat jadwal belajar yang baik di rumah. Sebanyak 80% siswa menyatakan selalu membuat jadwal belajar di rumah, sebanyak 20% siswa sering menyatakan sering, sebanyak 0% kadang-kadang dan sebanyak 0% tidak pernah. Hal ini juga dikemukakan oleh siswa kelas X 7 yaitu Regina Aprilla yang menyatakan bahwa dia selalu membuat jadwal belajar yang baik di rumah. Berdasarkan hasil analisis data pada penelitian ini diketahui bahwa cara belajar ada hubungannya dengan prestasi belajar siswa. Hal ini juga diperkuat oleh pendapat siswa yang telah diwawancarai salah satunya siswa yang bernama Destya Rizki Ananda dari kelas X 7. Dia berpendapat bahwa “kalau ingin mendapatkan prestasi yang tinggi, maka harus mempunyai cara belajar yang efektif di rumah”. Selain itu seorang siswa lain yang bernama Erwin Satria Zulfikar kelas X 7 juga berpendapat “kalau cara belajar di rumah kurang baik, maka prestasi belajar juga kurang memuaskan”. Pendapat yang senada juga dikemukakan oleh Elvara kelas X 1 bahwa “cara belajar di rumah sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar”.

3. Penelitian Monika Andergassen, Felix Modritscher, dan Gustaf Neumann (2014: 48-74) yang berjudul “*Practice and Repetition during Exam Preparation in Blended Learning Courses: Correlations with Learning Results*”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan analisis ketergantungan latihan dan pengulangan dalam LSM dan hasil ujian akhir

selama rentang waktu 14 hari selama tahap persiapan ujian, menemukan kolerasi positif meskipun sederhana antara jumlah waktu belajar, hari belajar, dan cakupan *self-assessment* latihan dan soal ujian sampel dan poin ujian akhir di setiap kursus. Pemecahan berulang latihan dan soal ujian tidak berkolerasi kuat dengan nilai. Hasil terbaik tercapai bila barang dipraktikkan satu atau dua kali saja. Kolerasi antara nilai akhir dan faktor pengulangan, serta jarak antara pengulangan materi-materi pembelajaran harus ditangani dengan hati-hati. Jadi jumlah hari belajar dan jumlah hari antara sesi belajar pertama dan terakhir berkolerasi lebih baik dari pada cakupan materi pembelajaran yang berbeda dan untuk pengulangan menunjukkan bahwa lebih bermanfaat untuk mentransfer pembelajaran ke tugas baru daripada mengulang barang yang sama berkali-kali.

4. Penelitian John Dunlosky, Katherin A.R, Elizabeth J.M, Mitchel J.N, dan Daniel T.W (2013: 4-58) yang berjudul "*Improving Students Learning with Effective Learning Techniques: Promising Directions from Cognitive and Educational Psychology*". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa belajar dengan elaborasi dan penjelasan diri yang digunakan siswa menunjukkan kemanjuran berkenaan dengan variabel atau masalah tertentu tetapi masih kurang bukti yang kuat, kemudian belajar meringkas, belajar menyorot, belajar dengan kata kunci atau *Mnemonik*, dan belajar dengan teks menunjukkan hasil yang positif dan efektif untuk digunakan dalam belajar siswa, belajar dengan membaca ulang menunjukkan hasil masih

kurang atau variabel masih kurang, sedangkan untuk belajar dengan praktik pengujian dan praktik terdistribusi menunjukkan kemandirian berkenaan dengan masalah tertentu tetapi masih kurang bukti yang kuat, dan untuk belajar dengan praktik *interleaved* menunjukkan hasil yang masih kurang atau variabel masih kurang.

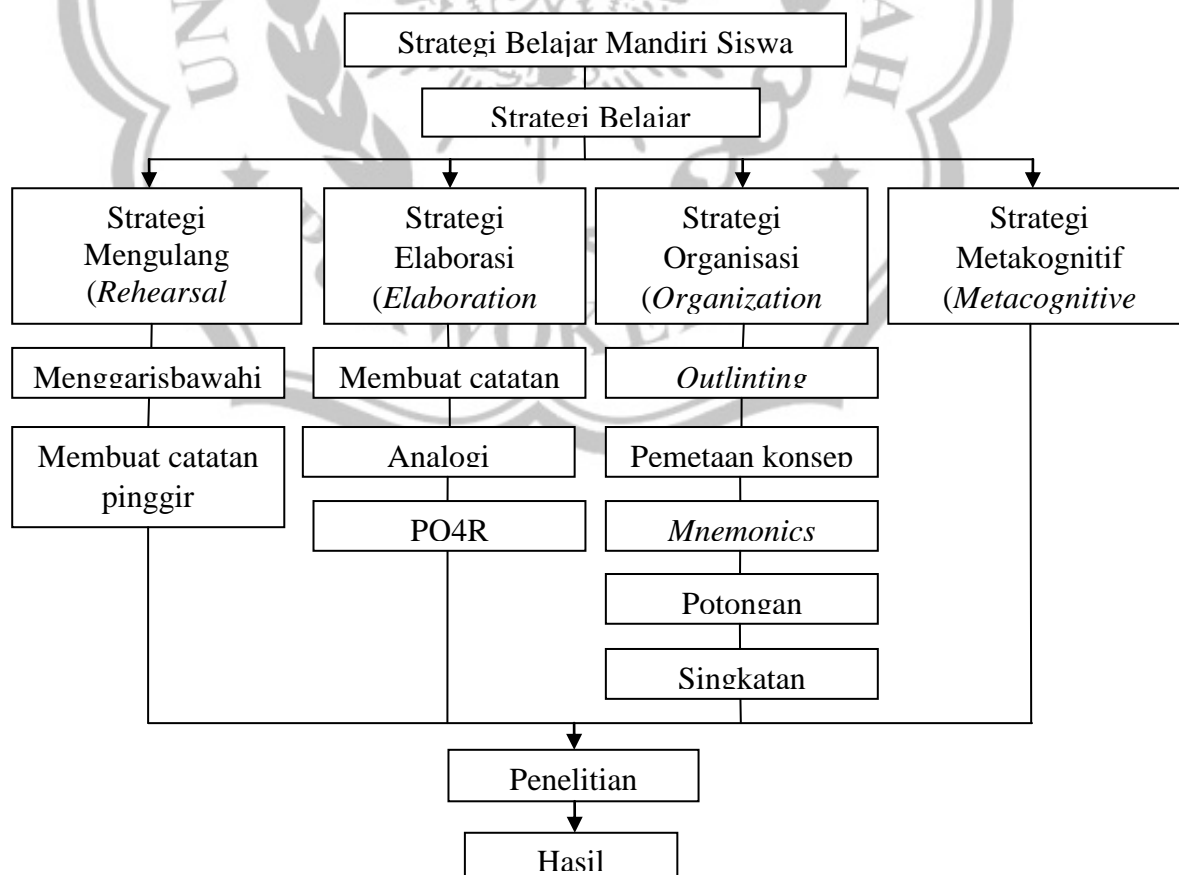
Adapun persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan diteliti dapat dilihat pada tabel 2.3.

**Tabel 2.3** Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian yang Akan Diteliti

No	Judul penelitian yang akan diteliti	Judul penelitian yang relevan	Persamaan	Perbedaan
1	Analisis strategi belajar mandiri siswa dalam menghadapi persiapan ujian	Perbedaan persiapan siswa dalam menghadapi ujian	Persiapan siswa dalam menghadapi ujian	Menggunakan metode deskriptif komparatif dan didukung dengan wawancara. Penelitian yang akan dilakukan lebih fokus pada strategi belajar mandiri siswa.
2	Analisis strategi belajar mandiri siswa dalam menghadapi persiapan ujian	Hubungan cara belajar dengan prestasi belajar siswa	Meneliti tentang belajar siswa dirumah dan jadwal belajar	Menggunakan metode kuantitatif dan penelitian yang akan dilakukan lebih fokus pada strategi belajar mandiri siswa
3	Analisis strategi belajar mandiri siswa dalam menghadapi persiapan ujian	Persiapan ujian kolerasi dengan hasil belajar	Belajar dengan latihan dan pengulangan dalam persiapan ujian	Menggunakan metode kuantitatif dan penelitian yang akan dilakukan lebih fokus pada strategi belajar mandiri siswa
4	Analisis strategi belajar mandiri siswa dalam menghadapi persiapan ujian	Teknik belajar yang efektif yang digunakan siswa	Belajar elaborasi, belajar meringkas, Mnemonik, belajar mengulang dan belajar praktik	Menggunakan metode kuantitatif dan penelitian yang akan dilakukan lebih fokus pada strategi belajar mandiri siswa

### C. Kerangka Pikir

Belajar yang efisien dan menyenangkan dapat tercapai apabila seorang siswa dapat mengetahui dan menggunakan strategi belajar dengan tepat. Strategi belajar memiliki empat komponen utama, antara lain strategi mengulang (*Rehearsal Strategies*), strategi elaborasi (*Elaboration Strategies*), strategi organisasi (*Organization Strategies*), dan strategi metakognitif (*Metacognitive Strategies*). Siswa yang memahami strategi belajarnya akan lebih cepat dalam belajarnya dan dapat mencapai hasil belajar yang semaksimal mungkin, dengan demikian strategi belajar siswa sangatlah penting untuk diketahui dan dipahami oleh siswa agar dapat belajar dengan efisien dan mencapai hasil yang semaksimal mungkin. Berdasarkan uraian tersebut, dapat digambarkan dalam bagan kerangka pikir gambar 2.1.



**Gambar 2.1** Kerangka Pikir Penelitian